



Pelatihan Dasar *Fruit Carving* Kelompok Sadar Wisata Lungun Indah Desa Bunder Banyuwangi

Randhi Nanang Darmawan^{1✉}, Kanom², Nurhalimah³, Adetiya Prananda Putra⁴, Bambang Setiawan⁵
Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia^{1,2,3,4}

Sekolah Dasar Negeri 1 Alasmalang, Indonesia⁵

E-mail : randhi@poliwangi.ac.id¹, kanom@poliwangi.ac.id², nurhalimah@poliwangi.ac.id³,
adit.prananda@poliwangi.ac.id⁴, bambangsl82@gmail.com⁵

Abstrak

Fruit Carving atau seni mengukir buah merupakan sebuah kegiatan memahat dan mengukir buah menggunakan alat sederhana seperti cutter, pisau, dan tusuk gigi menjadi maha karya seni yang menakjubkan, seiring perkembangan industri *hospitality* seperti hotel, restoran atau usaha jasa makanan minuman lainnya membutuhkan suatu sentuhan karya seni untuk menarik pelanggan. Wisata Lungun Indah yang ada di Desa Bunder Banyuwangi memiliki sebuah cafetaria, guna menunjang fasilitas daya tarik wisata tersebut yang di dalam menyajikan beberapa makanan khas setempat, sehingga perlu dilakukan suatu pelatihan *fruit carving* guna meningkatkan antusias pengunjung, disamping itu kegiatan yang diikuti pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang terdiri dari kalangan muda dan Ibu-ibu BUMDes sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Metode yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah bimbingan teknis yaitu suatu kegiatan dimana para peserta diberi pelatihan-pelatihan yang bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi peserta khususnya di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif. Hasil yang didapatkan dalam kegiatan PkM ini adalah seluruh peserta dapat membuat kreasi *fruit carving* dari semangka berbentuk bunga mawar, meski baru pertama kali melakukan kegiatan seni ukir buah seluruh peserta dapat membuat kreasi yang unik dan menghasilkan hasil yang menakjubkan, disamping itu seluruh peserta mengabadikan setiap karyanya sebagai bentuk *food styling* sebagai bentuk digitalisasi promosi *cafetaria* Wisata Lungun Indah Desa Bunder Banyuwangi.

Kata Kunci: bimbingan teknis, *fruit carving*, kelompok sadar wisata, wisata Lungun Indah.

Abstract

Fruit Carving or the art of fruit carving is an activity of sculpting and carving fruit using simple tools such as cutters, knives and toothpicks to become stunning masterpieces of art, along with the development of the hospitality industry such as hotels, restaurants or other small food service businesses requiring a touch of art. to attract customers. Lungun Indah Tourism in Bunder Banyuwangi Village has a cafeteria, to support the tourist attraction facilities which serve some local specialties, so it is necessary to carry out a training in fruit carving to increase the enthusiasm of visitors, in addition to the activities that are attended by the Management of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) consisting of young people and BUMDes women were very enthusiastic about participating in this activity. The method used in this Community Service (PkM) activity is technical guidance, which is an activity in which participants are given training that is useful in increasing the competence of participants, especially in the fields of tourism and the creative economy. The results obtained in this PkM activity were that all participants were able to make fruit carving creations from watermelon in the form of roses, even though it was the first time doing fruit carving activities, all participants were able to make unique creations and produce amazing results, besides that all participants captured each of their works. as a form of food styling as a form of digitizing the promotion of the Lungun Indah Tourism cafeteria, Bunder Banyuwangi Village

Keywords: Technical Assistance, *Fruit Carving*, Tourism Awareness Groups, Lungun Indah Attractions.

Copyright (c) 2023 Randhi Nanang Darmawan, Kanom, Nurhalimah,
Adetiya Prananda Putra, Bambang Setiawan

✉ Corresponding author

Address : Politeknik Negeri Banyuwangi

Email : randhi@poliwangi.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i3.800>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Desa bunder merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi, yang terdiri dari 5 dusun yakni Dusun Kelir, Dusun Krajan, Dusun Mulyosari, Dusun Sangkur, Dusun Sruni. Mayoritas sumber daya manusia yang ada di Desa Bunder bekerja sebagai petani karena disana terdapat tanaman seperti padi dan kelapa. Potensi terbesar yang ada di Desa Bunder yakni sumber mata air yang sangat melimpah dan juga bersih, sehingga dengan adanya potensi tersebut masyarakat sekitar berinisiatif untuk memanfaatkan sumber mata air tersebut sebagai tempat rekreasi atau wisata yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Ada beberapa pariwisata yang ada di Desa Bunder salah satunya yakni Wisata Lungun Indah yang berada di Dusun Kelir, RT.02 RW.01 Desa Bunder, Kabupaten Banyuwangi. Wisata tersebut masih ada peninggalan sejarah yang disebut dengan batu kelir dan batu gong yang terletak tepat di wilayah wisata Lungun Indah. Penamaan wisata lungun karena aliran sungai yang ada disana berasal dari sumber mata air yang pusatnya ada di Songgon bernama sungai lungun.

Akhirnya Pemerintah Desa Bunder memercayakan pengelolaan daya tarik ini ke Kepala Dusun Kelir yaitu Bapak Yudi Yansyah sekaligus menjadi ketua Pokdarwis, berbekal pengalaman menuntut ilmu di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta (STIPram) beliau menggerakkan para pemuda dusun dan menggandeng Pemerintah Desa, BUMDes, Ibu-ibu PKK untuk bergerak bersama memajukan Wisata Lungun Indah. Seiring berjalannya waktu

Pokdarwis Wisata Lungun Indah dengan bantuan dari Pemerintah Desa berhasil membangun Cafetaria yang di bangun di atas aliran sungai dengan menggunakan konsep lesehan dengan diiringi bemercik aliran sungai lungun.

Permasalahan muncul saat cafetaria Wisata Lungun Indah belum mempunyai produk unggulan, sejauh ini masih menjual mie instan, kopi dan berbagai *snack*. Sehingga perlu dilakukan peningkatan daya saing produk unggulan yang di jual di cafetaria. Dusun kelir yang berdekatan dengan dusun Mulyosari dan Dusun Sangkur yang berada di sekitar Wisata Lungun Indah, mempunyai hasil pertanian yang bagus terutama buah semangka dan melon yang berpotensi dikembangkan menjadi bahan baku produk unggulan di cafetaria Wisata Lungun Indah.



Gambar 1. Cafetaria Wisata Lungun Indah Desa Bunder

Buah akan tetap menjadi buah tanpa adanya sentuhan kreasi dan seni, buah juga akan menjadi

sangat indah dan menarik ketika berada di tangan seseorang seniman ukir. Tangan seniman yang lihai dapat menyulap tampilan buah yang umum menjadi sebuah ukiran yang memiliki nilai seni tinggi. Seni mengukir buah atau yang kerap dikenal dengan *fruit carving* merupakan sebuah kegiatan memahat dan mengukir buah menggunakan alat sederhana seperti cutter, pisau, dan tusuk gigi menjadi maha karya seni yang menakjubkan.

Saat ini seni ukir buah dan sayur semakin berkembang dan kompleks. Ada kursus memahat dari pendidikan menengah ke tingkat yang lebih tinggi dan mengukir buah dan sayuran dianggap sebagai profesi. Pertumbuhan dari industri pariwisata telah melihat persaingan pertumbuhan antara hotel. Hotel kelas atas berusaha untuk mendapatkan keuntungan atas saingan mereka dan mempekerjakan pemahat buah dan sayuran untuk menyediakan dekorasi khusus untuk ruang perjamuan mereka dan piring makan (Diah Adelianie, 2015). Di samping itu perkembangan industri hospitality dituntut untuk memberikan suatu karya inovatif baik dari tata hidang maupun tata boga yang dapat menarik pelanggan (LIOE et al., 2019).

Seni mengukir buah (*fruit carving*) menjadi hiasan yang menarik dan bernilai jual tinggi semakin digandrungi di dunia seni kuliner sehingga keterampilan *fruit carving* haruslah disebarluaskan dikalangan masyarakat, tidak terkecuali warga Desa Bunder yang sedang melakukan pengembangan daya tarik Wisata Lungun Indah yang salah satu fasilitasnya adalah *cafeteria*, selain *cimplung* menjadi kuliner

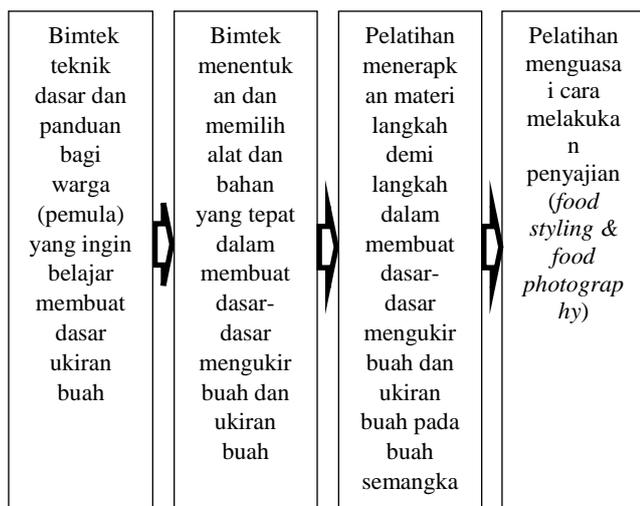
husus Desa Bunder yang dikembangkan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dirasa perlu ada inovasi sebagai penunjang ekonomi kreatif warga sekitar yaitu pelatihan *fruit carving*. Beberapa riset terkait *fruit carving* antara lain (Panprom et al., 2014) dan (Nuanmeesri et al., 2022) yang digunakan tim PkM sebagai acuan penulisan artikel ini.

METODE

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan PkM ini adalah bimbingan teknis yaitu suatu kegiatan dimana para peserta diberi pelatihan-pelatihan yang bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi peserta khususnya di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif yang harapannya, *cafeteria* Wisata Lungun Indah mempunyai produk usaha terutama buah semangka yang dimanfaatkan menjadi karya seni dan dapat menarik penungjung (Darmawan et al., 2020).

Sebelum kegiatan Bimtek/pelatihan, langkah awal yang dilakukan adalah observasi lokasi Wisata Lungun Indah, analisis kebutuhan Pokdarwis dalam pengembangan daya tarik wisata di Desa Bunder, penyusunan konsep materi *fruit carving*, dilanjutkan pelatihan.

Adapun kerangka operasional pelatihan *fruit carving* di *cafeteria* Wisata Lungun Indah yang dilakukan dalam serangkaian penelitian ini adalah sebagai berikut.

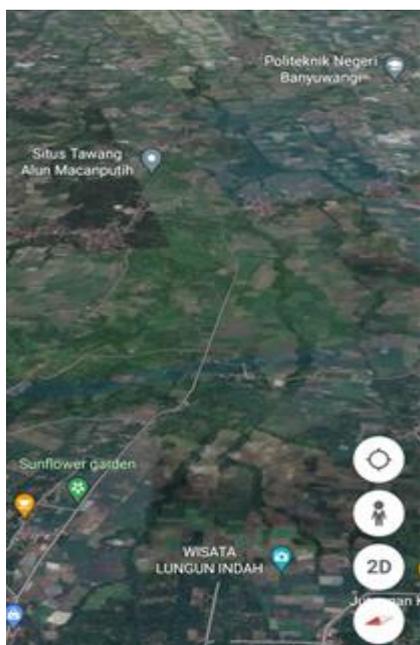


Gambar 2. Kerangka Operasional PkM *Fruit Carving*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

Wisata Lungun Indah berada di Dusun Kelir, RT.02 RW.01 Desa Bunder Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi.



Gambar 3. Lokasi Wisata Lungun Indah

Secara geografis Wisata Lungun Indah berbatasan dengan Dusun Cemoro Desa Balak yang merupakan perbatasan dengan kecamatan Songgon, yang mana Kecamatan Songgon juga terkenal dengan daya tarik wisata alam dan agrowisata. Wisata Lungun Indah baru diresmikan disaat masa pandemi Covid 19, sehingga dalam pengembangannya perlu perhatian dan pendampingan dari berbagai pihak termasuk akademisi dari Politeknik Negeri Banyuwangi.

Berdasarkan Gambar 3, lokasi daya tarik wisata Lungun Indah dekat dengan Kampus Politeknik Negeri Banyuwangi, daya tarik wisata alam *Sunflower Garden* dan daya tarik wisata budaya Situs Tawang Alun Macan Putih, sehingga potensi sirkulasi pengunjung wisata cukup tinggi mengingat Wisata Lungun Indah merupakan daya tarik wisata berbasis keluarga.

2. Bimbingan Teknis Pelatihan Dasar *Fruit Carving*

Kegiatan pelatihan *fruit carving* diikuti oleh 20 peserta yang terdiri atas Ibu-ibu anggota BUMDes, pengurus dan anggota Pokdarwis, dan mahasiswa dari UIN Sunan Ampel Surabaya yang sedang melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bunder. Dalam kegiatan PkM tersebut tim pelaksana dibantu oleh Himpunan Mahasiswa Pariwisata (HIMAPAR) Politeknik Negeri Banyuwangi divisi *food & beverage* sehingga kegiatan bimbingan teknis dengan konsep pendampingan perlahan dapat terlaksana dengan baik.



Gambar 4. Pelathian Fruit Carving oleh Ibu-ibu Anggota BUMDes

Pada awalnya peserta kesulitan dalam pemilihan buah semangka dan posisi awal pemotongan buah akan tetapi dengan bimbingan dan pendampingan akhirnya proses sedikit demi sedikit seni ukir buah semangka dilakukan dengan baik dan teliti, adapun alat-alat yang digunakan dalam kegiatan fruit carving adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Alat dan Spesifikasi untuk *Fruit Carving*

No.	Nama Alat	Spesifikasi	Kegunaan
1.	Small fruit Carving tool	Pisau ukir buah dengan panjang 6cm terbuat dari stainless dan dan pegangan dari plastik	Alat utama untuk mengukir buah
2.	Mouse Ring Cutter Stainless	<i>Vegetables Fruits Tools Set Alat Ukir Set Carving Tool Set 80 Pcs</i> , bahan terbuat dari stainless dan kayu.	membuat lingkaran pada buah
3.	Pisau Utilitas (<i>Utility Knife</i>)	Pegangan stainless steel : Plastik polipropilen, Karet sintetis, dengan panjang 26cm dan panjang mata pisau 14cm	mengupas kulit buah
4.	<i>Cutting Board</i>	Terbuat dari plastik dengan ukuran 38cm x 23cm	Sebagai alas untuk mengupas buah
5.	Tusuk Gigi	Terbuat dari bambu	Melubangi dan menandai

Tim pelaksana mengerahkan sembilan anggota Himpunan Mahasiswa Pariwisata (HIMAPAR) sebagai bentuk pembelajaran langsung dan pengabdian kepada masyarakat dari ilmu yang didapatkan di perkuliahan, dengan sabar dan teliti peserta mampu menghasilkan suatu karya seni ukir buah semangka menjadi bentuk bunga mawar sebagai latihan dasar fruit carving, tidak hanya selesai disitu peserta dari pokdarwis dengan kreatifitasnya juga meyulap potongan kulit semangka yang mana peserta lain tidak dimanfaatkannya, dimanfaatkan dengan cara diukir

dan menjadi bentuk daun dan disisipkan ke dalam ukiran semangka yang sudah jadi.



Gambar 5. Pelathian Fruit Carving didampingi HIMAPAR

3. *Food Styling* Sebagai Upaya Promosi Cafeteria Wisata Lungun Indah Bunder

Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi bersinergi dengan Desa Bunder dengan pesona Wisata Lungun Indahnya mencoba untuk mewujudkan Destinasi digital, yaitu gerakan mengampayekan daya tarik wisata lewat media sosial secara masif berupa berbagai kegiatan yang sudah terdokumentasikan, baik video maupun foto, yang disebarluaskan ke publik. Tujuan dari destinasi digital tak lain dan tak bukan adalah promosi (Nurhalimah et al., 2021). Dengan kegiatan fruit carving sampai dengan *food styling* tim PkM mencoba untuk membranding Wisata Lungun Indah melalui cafeteria yang ada harapannya daya tarik yang baru dirintis 2020 ini bisa menjadi daya tarik berbasis keluarga sekaligus wisata edukatif dan berkembang dengan tetap mengedepankan konsep pariwisata berkelanjutan.



Gambar 6. Tim PkM Bersama Seluruh Peserta Menunjukkan Hasil *Fruit Carving*

Kegiatan PkM ini mendapatkan apresiasi dari Kepala Desa Bunder yang sebelumnya sudah melakukan Perjanjian Kerja Sama dengan Politeknik Negeri Banyuwangi, sehingga kegiatan

pengembangan pariwisata dan *hospitality* terus dilanjutkan mengingat masih banyak hal yang perlu dilakukan dalam mengembangkan Wisata Lungun Indah yang sudah menjadi icon Desa Bunder. Untuk langkah kedepan Tim PkM akan melakukan pendampingan dari aspek inovasi produk, pendampingan dan pengelolaan UMKM dan digitalisasi promosi guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Wisata Lungun Indah.

SIMPULAN

Serangkaian kegiatan Pengaduan kepada Masyarakat ini sebagai bentuk sinergi dan imlementasi Perjanjian Kerja Sama antara Politeknik Negeri Banyuwangi khususnya Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata dengan Pemerintah Desa Bunder yang dalam pelaksanaan PkM ini diikuti oleh BUMDes, Ibu-ibu PKK, dan Pokdarwis. Adapun hasil-hasil dan informasi penting yang didapatkan dalam kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

- a. Seluruh peserta sudah dapat memilih buah semangka yang tepat untuk dilakukan seni ukir buah dan memahami kegunaan dan fungsi masing-masing alat fruit carving.
- b. Seluruh peserta mampu menerapkan dan menggunakan alat-alat fruit carving sesuai dengan fungsinya sehingga dalam proses kegiatan seni ukir buah semangka dengan bentuk ukiran bunga mawar dapat dilaksanakan dengan pendampingan yang intens.
- c. Seluruh peserta mampu menyelesaikan ukiran bunga mawar pada buah semangka, memang hasil yang didapatkan tidak sama

tetapi hal ini mencerminkan kreatifitas masing-masing peserta berbeda dan sebagai pemula hasilnya dapat dikategorikan sangat baik.

- d. Hasil seni ukiran buah semangka berbetuk bunga mawar diabadikan seluruh peserta dan di posting di akun media sosial Wisata Lungun Indah, HIMPAN, dan masing-masing peserta sebagai bentuk digitalisasi promosi Wisata Lungun Indah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana PkM mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPP) Politeknik Negeri Banyuwangi sehingga kegiatan PkM ini didanai oleh DIPA Politeknik Negeri Banyuwangi Tahun Anggaran 2022, serta beberapa pihak terkait seperti Pemerintah Desa Bunder, BUMDes Bunder, Pokdarwis Wisata Lungun Indah, Ibu-ibu PKK, dan anggota HIMAN sehingga kegiatan PkM ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- I. G. A. Diah Adelianie, “Alasan Dan Hambatan Penyajian Buah Lokal Dalam Operasional Hotel Berbintang Di Sanur,” *J. Master Pariwisata*, Vol. 2, Pp. 150–164, 2015, Doi: 10.24843/Jumpa.2015.V02.I01.P09.
- L. S. Lioe, R. Kusnedi, And A. Guna, “Pengayaan Materi Praktik Operasional Restoran Hotel Bagi Siswa Smkn Dki Jakarta,” *Pros. Konf. Nas. Pengabd. Kpd. Masy. Dan Corp. Soc. Responsib.*, Vol. 2, Pp. 974–983, 2019, Doi: 10.37695/Pkmsr.V2i0.599.
- S. Panprom, K. Somtrakool, And P. Thidpad, “Traditional Knowledge Principles Of Thai Fruit And Vegetable Carving,” *Asian Cult. Hist.*, Vol. 6, No. 2, Pp. 43–51, 2014, Doi:

10.5539/Ach.V6n2p43.

- S. Nuanmeesri, K. Tangcharoenbumrungsuk, And L. Poomhira, “Multiple-Ontology Developing For Thai Dessert From Scraps Of Thai Vegetable Carving Arts,” Vol. 11, No. 4, Pp. 1768–1773, 2022, Doi: 10.18421/Tem114.
- R. N. Darmawan, K. Kanom, And N. Nurhalimah, “Bimbingan Teknis Manajemen Tata Kelola Destinasi Pariwisata Di Wisata Pinus Songgon Banyuwangi,” *J. Abdidas*, Vol. 1, No. 6, Pp. 539–546, 2020, Doi: 10.31004/Abdidas.V1i6.106.
- N. Nurhalimah, R. N. Darmawan, And K. Kanom, “Bimbingan Teknis Digitalisasi Promosi Berbasis Website Dan Media Sosial Daya Tarik Wisata Air Terjun Kedung Angin Desa Pakel Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi,” *J. Abdi Masy. Indones.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 223–230, 2021, Doi: 10.54082/Jamsi.74.